

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGUNAAN MEDIA TORSO

Oleh:

**Mustika<sup>1</sup>**

Email: lmjmustika@gmail.com

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang nilai rata – rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah peserta didik menganggap bahwa materi IPA terlalu banyak, banyak teori, rumus, hitungan pada fisika dan banyak fungsi anatomis pada biologi membuat peserta didik lebih berfikir, malas dan jenuh. Guru sebagai fasilitas dan motivator berkewajiban membuat siswa bergairah atau bangkit semangat belajarnya atau termotivasi untuk belajar IPA. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media torso, sehingga hasil belajarnya meningkat

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan responden kelas IX SMPN Yosowilangun. Penelitian ini menggunakan pendataan kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Pengambilan data melalui observasi aktivitas peserta didik yang menggambarkan meningkatnya motivasi peserta didik dan tes. Berdasarkan data hasil penelitian, terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci: Motivasi belajar, media, Torso**

---

<sup>1</sup> Guru SMPN Yosowilangun Lumajang

## PENDAHULUAN

Biologi sebagai cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) mempelajari makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan hubungannya dengan alam sekitar. Mempelajari makhluk hidup, hewan atau manusia tidak semua bisa kontak langsung, ada batasan indra, sehingga kita membutuhkan perantara atau media tiruan yang mewakilinya. Laterbatasan bisa karena terlalu kecil seperti organel sel, atau organ - organ tubuh manusia yang adanya dalam tubuh manusia. Keterbatasan tadi bisa dibantu dengan media model tiruan tubuh manusia (Torso).

Torso dipilih sebagai media karena dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidikan dan peserta didik (Fathurrohman & Sutikno 2010). Dengan media torso materi pelajaran "Alat Indra pada Manusia " yang akan disampaikan pada peserta didik menjadi lebih nyata (konkrit). Sehingga lebih mudah diterima dan dipahami peserta didik.

Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2010), komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (pendidik), komponen penerima pesan (peserta didik) dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik sebagai pengirim pesan atau informasi tidak bisa optimal, bahkan gagal diterima oleh peserta didik sebagai penerima pesan, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, lebih parah

lagi peserta didik sebagai penerima pesan, salah menangkap isi pesan yang disampaikan (Sanjaya 2010).

Media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas dengan penyajian pesan (materi) dari konsep abstrak ke yang konkret, torso sebagai media bisa terjangkau indra kita untuk memperjelas bagian dalam organ alat indra pada manusia yang terdiri dari mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Dengan penggunaan media torso dalam pembelajaran alat indra manusia, peserta didik menjadi bersemangat rasa ingin tahu peserta didik bangkit dan termotivasi mempelajarinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yosowilangun penentuan tempat ini dengan purposive sampling area, yaitu penentuan penelitian secara langsung, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya (Arikunto 2006).

PTK merupakan penelitian yang bersumber dari permasalahan di kelas, dengan demikian subyek penelitian adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas. Pada penelitian ini subyeknya adalah seluruh peserta didik kelas IX D SMP Negeri 2 Yosowilangun tahun pelajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 20 Peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes:

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan

motivasi peserta didik melalui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Torso instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi (Arikunto 2006).

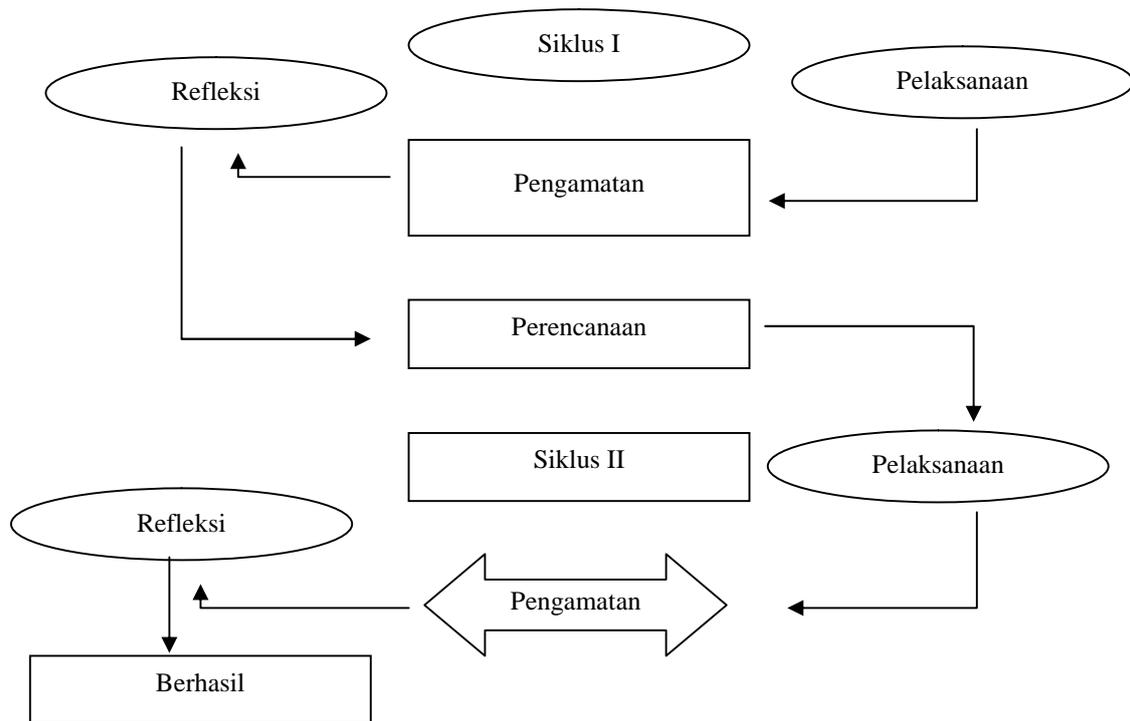
Tes terdiri dari tes awal (Pre test ) yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran (Post tes) digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi atau hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media Torso.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru serupa. Penelitian ini bertujuan

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media Torso.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pengamatan (observasi) dan refleksi (reflecting): penelitian dirancang dalam dua siklus dari setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi apabila pada siklus I penelitian dianggap berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus II tidak perlu dilakukan penelitian ini meliputi tahap: Perencanaan (Planing ), tindakan (Action). Siklus pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti bagan berikut:

**Bagan Siklus Pelaksanaan PTK**



Aspek yang diamati dalam setiap siklus adalah aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran yang merupakan bentuk dari peningkatan

motivasi belajar dengan menggunakan media Torso dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian pada kelas IX D SMP Negeri 2 Yosowilangun yang berjumlah 20 Orang berlangsung sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan disiapkan RPP, Daftar hadir peserta didik, LKS lembar observasi dan instrumen penilaian pada tahap tindakan dimulai dengan tes awal (pre test) tentang "alat indra manusia" dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media torso, dan dalam waktu bersamaan dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik sebagai bentuk motivasi peserta didik, dan di akhiri dengan pemberian tes akhir (post tes)

Pada tahap refleksi data dianalisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dari data post tes dengan menggunakan media torso akan diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari data observasi akan diketahui peningkatan motivasinya. Data post tes sebagai masukan untuk langkah selanjutnya, akan diteruskan ke siklus II atau dihentikan pada siklus I. seperti yang dikemukakan susilo (2007).

Refleksi dilakukan dalam upaya mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau apa yang belum tuntas pada langkah sebelumnya. . Peningkatan motivasi peserta didik bisa dilihat dari aktifitas peserta didik dengan rumus  $P = \frac{N}{M} \times 100\%$ , dimana  $P$  (Prosentase aktivitas peserta didik),  $N$  (Aktivitas yang diperoleh peserta didik) dan  $M$  (Total Aktivitas dalam observasi). Kriteria aktivitas peserta didik yang menunjukkan motivasinya sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori aktifitas peserta didik**

Prosentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq P < 90 \%$	Baik
$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang
$P < 50 \%$	Jelek

(Depdikbud dalam wismaningrum 2004: 20)

Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dalam pembelajaran bisa diketahui dengan rumus:  $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ , dengan  $P$  (Prosentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa - siswa),  $n$  (Siswa yang tuntas belajar) dan  $N$  (keseluruhan siswa). (Sudyana 1994: 35 )

Keberhasilan penelitian ini apabila ketuntasan individual mencapai  $\geq 75$  sesuai ketentuan KKM IPA. pada kelas IX SMP Negeri 2 Yosowilangun, dan ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85\%$ .

### Data dan Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan meliputi menyiapkan RPP, LKS, Lembar Observasi, dan Instrumen tes . Pada Tindakan, Pembelajaran dilaksanakan di kelas IX D SMP Negeri 2 Yosowilangun yang berjumlah 20 orang dan di kelompok kan menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok diberi LKS sesuai materi sebelum pembelajaran diawali dengan tes awal (pre tesk ) dengan menggunakan torso guru menyampaikan tujuan, SK, KD dari pembelajaran dengan menggunakan torso.Torso terdiri dari torso telinga dan duo torso mata, peserta didik mengamati dengan antusias dan

berdiskusi kelompok sesekali bertanya pada guru (pendidik ). Guru sebagai fasilitator dan motivator selalu membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran (indikator) pada tahap pengamatan: observasi dan peneliti mengamati aktivitas peserta didik yang menunjukkan peningkatan motivasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran Proses pembelajaran diakhiri dengan tes akhir (post tes) untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan media torso. Tahap Refleksi, Pada tahap ini, data darites awal (pre tes), tes akhir (post test ) dan aktivitas peserta didik dianalisis Dari hasil analisis data, diketahui, bahwa ketutasan klasikal masih kurang dari 85 % dan nilai rata - rata pada post test masih dibawah KKM, sehingga perlu dilanjutka ke siklus II.

## Siklus II

Pada Perencanaan yaitu Sama seperti siklus I, tapi dengan materi kelanjutanya yaitu: hidung, kulit dan lidah. Tahap Tindakan sama dengan pada siklus I, diawali dengan pre tes, perbaikan dilakukan dengan cara membagi kelompok menjadi lebih kecil. yaitu 6 kelompok karena pada kelompok sebelumnya di sikus I, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif kelompok juga lebih heterogen dari jenis kelamin ataupun intelektual. Diharapkan peserta didik yang aktif dan cerdas mampu membantu teman kelompoknya Guru sebagai motivator dari

fasilitator lebih aktif dan memperhatikan peserta didik yang kurang aktif. Guru juga memberikan penegasan pada hasil diskusi peserta didik dan diakhiri dengan tes akhir. Pada tahap Pengamatan bersama dengan tindakan atau proses pembelajaran, pengamat dilakukan pada aktivitas peserta didik. dengan perbaikan dan penggunaan media torso, aktivitas peserta didik semakin aktif, peserta didik tidak lagi takut untuk memegang dan mengamati torso peserta didik banyak bertanya tentang perjalanan rangsangan pada hidung, kesensitifan lidahpada berbagai rasa dan perjalanan rangsang dikulit serta hubungannya dengan rangsang di luar tubuh manusia. Peserta didik mulai mengarah pada berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ indra manusia. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan motivasi untuk belajar meningkat. Refleksi pada tahap ini yaitu dari data hasil analisis yang menunjukkan keberhasilan siklus II dari hasil post tes prosentase ketuntasan klasikal peserta didik  $\geq 85\%$  dan nilai rata - rata diatas KKM IPA Kelas IX yaitu  $> 75$  motivasi peserta didik mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik. Pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Dari hasil observasi aktifitas peserta didik diperoleh data keberhasilan peningkatan motivasi belajar sebagai berikut

Tabel 2: Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan media torso

N	Indikator Aktivitas Belajar	Ketercapaian
---	-----------------------------	--------------

o		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian bertanya, berpendapat	70	95
2	Dorongan dan kegairahan menyelesaikan tugas mandiri atau kelompok	65	80
3	Interaksi dalam kelompok	75	90
4	Antusias menjawab pertanyaan guru	70	85
5	Antusias untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	65	75
<b>Rata - rata</b>		71 %	85 %

Dari data diatas diperoleh kenaikan motivasi peserta didik rata - rata sebesar 14 % dari siklus I sebesar 71 % kategori cukup menjadi 85 % dengan kategori baik

Motivasi yang paling menonjol adalah keberanian bertanya dan berpendapat mencapai kenaikan 25 %, sedangkan kegairahan mengerjakan tugas naik 15 %, interaksi peserta didik naik 15 %, antusias menjawab pertanyaan guru naik 15 %. Sedangkan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya naik 10 % bisa dilihat disini, bahwa penggunaan torso sebagai media berpengaruh pada aktivitas peserta didik, walaupun pada siklus I masih belum optimal tapi pada siklus II peserta didik lebih percaya diri untuk berpendapat menjawab pertanyaan

guru bahkan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tersebut terjadi karena dengan media torso, peserta didik merasa seperti mempelajari organ aslinya dan bisa melihat langsung struktur organel dalam organ dan dapat menjelaskan perjalanan rangsangan pada indra sesuai dengan urutannya.

Peserta didik juga mampu memperjelaskan keterkaitan antara organil dalam organ indra manusia serta beberapa gangguan yang berhubungan dengan peningkatan motivasi tersebut berdampak pada penguasaan materi alat indra manusia, sehingga pada tes hasil belajar mengalami peningkatan yang pesat berikut adalah data hasil tes yang diperlihatkan pada siklus I yang meningkat pada siklus II.

Tabel 3. Data Ketercapaian dan Ketuntasan Belajar

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pre - test	Post test	Pre - test	Post test
1	Nilai rata rata peserta didik	52,05	72,35	70,20	90,50
2	Peserta didik yang tuntas	40 %	75 %	60 %	95 %
3	Peserta didik yang tidak tuntas	60 %	25 %	40 %	5 %

Dari pengamatan tabel diatas, kemampuan awal anak ada peningkatan, pada siklus I 52,05 dan

pada siklus II 70,20. ini terjadi karena pada siklus II kelanjutan materi dari siklus I, dan pada siklus I, dan pada

siklus II anak sebagian sudah menguasai materi siklus I, sedangkan pada tes terakhir yang merupakan hasil belajar peserta didik dengan media torso nilai rata - rata, mengalami peningkatan yang pesat dari 72,35 pada siklus I meningkat menjadi 90,50 pada siklus II. Ini terjadi karena motivasi belajar peserta didik sangat meningkat pada siklus II, sehingga hasil peserta didik juga meningkat.

Peningkatan motivasi juga berpengaruh pada ketuntasan belajar, ketuntasan individual meningkat serta ketuntasan klasikal juga meningkat, ini terjadi karena peserta didik yang sebelumnya malas dan bergairah, dengan penggunaan media torso menjadi termotivasi dan ada kemauan untuk mempelajari alat indra manusia, pada siklus I siswa yang tuntas belajar 15 peserta didik dari 20 peserta didik atau 75 %, dan pada siklus II yang tuntas 19 peserta didik dari 20 peserta didik atau mencapai 95 %, sehingga siklus II dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan penggunaan media torso dalam pembelajaran alat indra pada manusia yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media torso di SMP Negeri 2 Yosowilangun dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang bisa dilihat dari aktifitas peserta didik

yang mencapai 85 % dengan kategori baik

2. Pembelajaran dengan menggunakan media torso di SMP Negeri 2 Yosowilangun dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata - rata 82,50 dan dan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 95 %

### **Saran:**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa disarankan yaitu Pembelajaran dengan metode media torso merupakan strategi yang bisa digunakan untuk materi - materi IPA yang mempelajari organ atau alat - alat dalam tubuh manusia, yang tidak bisa dijangkau oleh indra kita secara langsung, seperti: Ginjal, alat pencernaan, alat Indra tulang dan otot.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto S (2006), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto (2008)
- Sanjaya (2010), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Susilo (2007), Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, Pustaka Book Publishet
- Fathur Rohman dan Sutikno (2010), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refike Aditama